

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di Indonesia untuk generasi emas selanjutnya. Guru dalam kapasitasnya selalu dituntut untuk profesional dalam memajukan dunia pendidikan sesuai dengan perkembangan. Banyak sekali guru yang belum mampu memberikan strategi pembelajaran di kelas sehingga anak didik banyak yang bosan dalam menerima pembelajaran.

Faktanya dalam pendidikan di Indonesia masalah dalam menyampaikan strategi pembelajaran sangat kurang. Jika strategi dalam pembelajaran menggunakan hal yang menarik akan membuat siswa menjadi lebih giat dalam belajar sehingga bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Strategi pendidikan merupakan salah satu cara yang wajib dilakukan oleh setiap guru dalam melakukan sebuah strategi pembelajaran yang lebih baik supaya mudah dipahami. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsungan hidup manusia dan merupakan hak asasi setiap manusia untuk proses masa depannya. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan diri sendiri. Pembangunan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas dan dapat berdampak pada pembangunan ekonomi yang saling

berkaitan. Oleh karena itu, setiap warga Negara memperoleh hak dalam pendidikan sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945.²

Pada dasarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi segala masalah pendidikan. Upaya tersebut meliputi hampir disetiap komponen pendidikan seperti kurikulum, proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengedaran buku pelajaran. Semuanya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini menunjukkan pemerintah telah menaruh perhatian yang sangat sungguh-sungguh dalam pendidikan nasional.³

Strategi dalam pembelajaran mempunyai memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Karena dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang menciptakan tujuan pendidikan. Itu berarti strategi dalam pembelajaran sangat efisien digunakan oleh seorang guru. Guru dalam memilih strategi di sekolah sangatlah berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahan masing-masing. Dalam strategi pembelajaran guru menggunakan sebuah tugas belajar. Dalam tugas belajar maka siswanya akan selalu giat belajar dan berlomba-lomba dalam memaksimalkan tugas yang diberikan oleh seorang guru. Sehingga siswanya terdorong untuk mencapai suatu keinginan dalam belajar.⁴

Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswanya yang memiliki perbedaan dari segi kemampuan, kecenderungan,

² Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, (Bandung : Pustaka Bina Quraisy, 2006), hal. 169

³ *Ibid.*,

⁴ Dahlan, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*, (Jakarta: CV. Budi Utomo, 2007), hal.78

pencapaian serta pengembangan bakat minat siswanya. Hal tersebut menjadikan guru harus mampu memikirkan strategi pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswanya tersebut. Guru tidak hanya menguasai berbagai kaidah dalam mengajar saja, melainkan guru bisa mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah pengajaran untuk membentuk proses strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pembelajarannya.⁵

Pendidikan formal berupaya untuk membentuk kepribadian peserta didik, salah satu aspek kepribadian yang penting adalah kreativitas. Fungsi Pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan berfungsi mengembangkan kreativitas sebagaimana yang tertulis dalam Undang–Undang tersebut. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam

⁵ Mulyono dan Ismail Suardi Weeke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hal 19

⁶ *Ibid*,....hal 20

penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, 3 teknologi, dan bidang lainnya.⁷

Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa. Abdussalam Al-Khalili menyatakan bahwa “kreativitas merupakan salah satu bentuk kecerdasan, bisa jadi ia merupakan pengantar kecerdasan, atau bahkan bisa jadi ia merupakan hasil dari kecerdasan, dalam arti bukan kecerdasan yang menyeluruh”.⁸

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan dalam diri anak yang perlu untuk diperhatikan sejak dini. Kreativitas sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana ia mampu menciptakan suatu karya atau mengungkapkan suatu gagasan yang belum pernah ada sebelumnya, dan walaupun telah ada, maka akan ada perbedaan baik dari proses maupun hasilnya yang menjadi keunikan tersendiri. Matinya kreativitas dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan atau orang-orang disekitarnya. Orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya pada si anak juga dapat mematikan daya kreativitas yang ada dalam diri anak tersebut.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Abdussalam Al Khalili. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), hal 28

Sebaliknya, orang tua yang mendukung bakat anaknya justru akan meningkatkan daya kreativitas anak sehingga bakat atau kreativitas yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik.

Berfikir kreatif adalah kegiatan mental untuk menemukan kombinasi yang belum dikenal sebelumnya. Menurut Anonim yang diterjemahkan oleh Siswondo, berfikir kreatif adalah gabungan ide-ide sebelumnya yang belum pernah diwujudkan.⁹ Sedangkan menurut Boulden yang diterjemahkan Fuad, berpikir kreatif adalah pemikiran divergen, atau pemikiran kreatif, melibatkan upaya membuka pikiran anda untuk menemukan berbagai solusi dan cara baru untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Sehingga dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa berfikir kreatif adalah kegiatan mental yang digunakan untuk memunculkan ide-ide atau penyelesaian yang baru.

Antara siswa satu dan siswa lainnya akan dimungkinkan akan memiliki cara berpikir kreatif yang berbeda. Karena lingkungan serta pembawaan siswa yang berbeda. Keberagaman cara berpikir kreatif siswa kemungkinan juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Gaya belajar yang sesuai dengan keadaan siswa, akan mempermudah proses transfer ilmu. Sebagai seorang pendidik harus bisa mengetahui lalu menyesuaikan gaya belajar kepada siswa, bagaimana kecenderungan mereka memperoleh informasi, serta bagaimana keadaan siswa saat pendidik berada di kelas.

⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya : Unesa University Press 2008), hal 12

¹⁰ Ferdinand Fuad, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jogjakarta: Dolphin Book 2006), hal

Sebab tanpa tahu semua itu, kegiatan belajar mengajar di kelas akan kurang maksimal, serta kurang efektif, yang nantinya juga akan berimbas pada prestasi yang diperoleh siswa.¹¹

Gaya belajar mengacu kepada cara siswa belajar. Gaya belajar adalah cara termudah siswa menerima pelajaran yang disampaikan guru. Gaya belajar dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, mengedepankan pada ketajaman penglihatan (melihat dan membaca), bukti-bukti yang nyata harus diperlihatkan supaya siswa pada gaya belajar ini paham; gaya belajar auditori, mengedepankan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya; gaya belajar kinestetik, seorang individu harus mencoba dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tersebut agar mudah mengingatnya.

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Kebanyakan siswa maupun guru pengajar belum menyadari gaya belajar apa yang sesuai dengan siswa. Masing-masing siswa dipaksakan mengikuti gaya belajar yang saat itu digunakan mengajar oleh guru, padahal untuk memperoleh hasil yang maksimal gaya belajar tiap siswa tidak bisa dipaksakan.¹² Dari sini kita tahu, pentingnya mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik.

Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya dilakukan oleh pembelajar sendiri. Penetapan tersebut meliputi penetapan

¹¹ *Ibid*,...hal 17

¹² Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Belajar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2001), hal 17

waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, dalam hal ini belajar bisa didapatkan secara permanen dengan memperoleh pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dari proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi seperti melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.¹³

Selain itu, ada empat alasan perlunya IPA diajarkan di SD yaitu:

- 1) karena IPA merupakan dasar teknologi sehingga berfaedah bagi suatu bangsa
- 2) IPA memberikan kesempatan berpikir kritis jika IPA diajarkan salah satunya dengan mengikuti metode menemukan sendiri
- 3) IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006

4) IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.¹⁴

Dengan demikian, IPA sangat berperan penting dalam membentuk kreativitas belajar siswa. Hal ini karena kreativitas siswa dalam belajar IPA sangat berperan penting dalam diri siswa tersebut, seperti siswa dapat mengambil inisiatif sendiri dalam menyelesaikan masalahnya tanpa harus bergantung pada orang lain, mampu memunculkan hal-hal dan ide-ide baru dengan pemikirannya.

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa kreativitas siswa dapat tercipta dari penerapan strategi pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam meningkatkan kreativitas yang ada pada dirinya dalam proses belajar akan selalu tertanam jika siswa selalu dilatih untuk memunculkan sikap kreatifnya. Guru memiliki peran ganda, disamping sebagai pembimbing, pemberi contoh dan juga membiasakan siswa untuk mempunyai kreativitas belajar.

Penelitian ini didasarkan oleh fakta yang telah peneliti temukan selama melakukan obsevasi pendahuluan di MIN 4 Tulungagung, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait menurunnya kreativitas siswa dalam belajar IPA, seperti pada saat proses pembelajaran masih ditemukannya beberapa siswa yang mengantuk dan kurang memperhatikan

¹⁴ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006), hal 105

penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena kurang adanya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, untuk mengatasi hal tersebut guru berupaya menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran.

Berangkat dari temuan tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam meningkatkan kreativitas siswa yang menurun dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran, dalam hal tersebut peneliti telah bertanya kepada guru mengenai strategi apa saja yang digunakan guru untuk mengupayakan peningkatan kreativitas siswa, strategi tersebut antara lain strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran ekspositori, dan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dimana strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut tentunya diharapkan mampu memberikan hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa terutama pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan dari informasi yang diperoleh, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan melakukan penelitian dengan menyusun judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di MIN 4 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 4 Tulungagung?

2. Bagaimana strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian diatas.

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru mata pelajaran IPA:
 - a. Membantu guru dalam mengoptimalkan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

2. Bagi siswa:
 - a. Membantu siswa dalam meningkatkan sikap mandiri dan kreatif dalam belajar IPA.
 - b. Membantu dan melatih siswa agar membiasakan diri untuk belajar mandiri dan menggali kreativitas yang ada pada dirinya.
3. Bagi peneliti:
 - a. Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan pembelajaran IPA.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual
 - a. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan strategi adalah rencana yang cermati mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵ Strategi menurut J.R David yang dikutip dari Wina Sanjaya bahwa “dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *“a planed method or series of activites designed to achieve a particular educational goal”*”¹⁶

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 859

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.128

Jadi yang dimaksud sebuah penelitian ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya kan melekat pada dirinya.¹⁷ Elizabeth B. Hurlock dalam perkembangan anak, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.¹⁸ Jadi kreativitas dalam belajar adalah tindakan berpikir siswa yang menimbulkan gagasan atau ide-ide yang menarik yang akan diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 4 Tulungagung*” adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru

¹⁷ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal 13

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal 4

sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan, pada bab pendahuluan berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang diskripsi teori yang mencangkup: tinjauan mengenai strategi, tinjauan mengenai guru, tinjauan mengenai kreativitas, dan mata pelajaran IPA.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat uraian yang membahas tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat tentang pembahasan peneliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA yang terdiri dari strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

BAB VI Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.